

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan adanya penyebaran virus *corona*, pandemi *covid-19* diketahui berasal dari kota Wuhan, China pada akhir taun 2019. Pada bulan Mei 2020, di Indonesia tercatat sebanyak 19.189 orang terkonfirmasi positif *covid-19*. Pasien *covid-19* terus bertambah seiring berjalannya waktu. Dalam hal ini, pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan serta penanganan. Dalam upaya pencegahan penyebaran virus *corona*, pemerintah Indonesia menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. Dimana setiap individu harus mentaati aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah demi memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. *Social distancing* atau *physical distancing* ditetapkan agar setiap individu menjauhi kerumunan, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, menghindari kontak fisik dengan orang lain, serta dirumah saja. Tidak hanya masyarakat di Indonesia, masyarakat di seluruh dunia juga melakukan segala aktivitasnya di rumah. Pemerintah menghimbau agar bekerja, belajar, dan beribadah dirumah, kegiatan bekerja dan belajar dilakukan via *online/daring*.

Virus penyebab *Covid-19* menyebar dengan mudah melalui kontak fisik dari orang ke orang. Inilah sebabnya, mengapa penting untuk mengurangi dan membatasi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Cara yang efektif untuk menghindari hal tersebut ialah tetap berada di dalam rumah dan menghindari keramaian jika perlu untuk keluar rumah. Namun, tempat umum sangat sulit untuk mendapatkan ruang aman diantara orang-orang. Banyak orang yang mulai memiliki batasan untuk datang ke tempat

umum, seperti menghadiri undangan, restoran, tempat perbelanjaan bahkan tempat wisata. Sekolah dan Universitas juga melakukan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat dimasa pandemi saat ini. Selama dirumah, antar anggota keluarga harus saling mengingatkan akan pentingnya kesehatan tubuh dan pikiran. Saling membantu salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendekatkan hubungan antar satu dengan yang lain dalam sebuah keluarga. terutama untuk para orang tua, berkomunikasi tentang topik tertentu dengan anak terkadang bisa menjadi sebuah tantangan. Tetapi di saat social distancing ini bisa menjadi kesempatan untuk membangun hubungan baik antar anggota keluarga. antar anggota keluarga akan lebih terbuka dan saling percaya.

Perubahan mendadak dalam rutinitas, sumber daya, dan hubungan akibat dari pembatasan interaksi fisik yang telah mengakibatkan dampak besar pada keluarga, khususnya para orang tua. Dengan tidak adanya sekolah, penitipan anak, kegiatan ekstra kurikuler dan pertemuan keluarga, jaringan sosial dan dukungan anak-anak telah terganggu secara luas. Stres akibat *Covid-19* diperparah dengan tanggung jawab dengan peran baru mereka sebagai pendidik dan teman bermain dan keseimbangan pengasuhan penuh waktu dengan aktivitas mereka sendiri, terlebih para orang tua yang memiliki pekerjaan. Tetapi, anggota keluarga yang saling mendukung terkhusus para orang tua, akan lebih mudah menjalankan problematika yang ada. Komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga dapat mempermudah segala sesuatu.

Social distancing menjadi *terminologi* yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini, begitu juga dengan Negara-Negara yang terkena dampak virus *corona*. Konsep *social distance* merupakan salah satu konsep teoritik dalam ilmu komunikasi terutama pada teori komunikasi interpersonal. Menurut teori Judee K. Burgoon perubahan tak terduga yang terjadi dalam jarak perbincangan antara komunikator dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, bahkan rasa marah dan

seringkali *ambigu*. Makna dari pelanggaran harapan (*expectancy violation*) lebih mengarah kepada sebuah dugaan atau prediksi. Dalam teori ini ada konsep yang disebut *zona prosemik* yang merujuk pada pengaturan, penggunaan, dan penafsiran ruang dan jarak. Jarak sosial (*social distance*) dapat diartikan berdasarkan *zona prosemik* yang digunakan antar individu ketika berinteraksi dengan individu lainnya.

Terkait jarak sosial, Burgoon menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan *afiliasi* dan ruang pribadi. Diartikan bahwa manusia selalu ingin dekat secara fisik dengan manusia lainnya, terutama orang yang memiliki kedekatan personal dengan kita. Namun disaat bersamaan, kita sebagai individu juga tetap harus menjaga jarak dengan orang lain yang kita anggap asing, sebagai bentuk perlindungan diri dari ancaman. Seperti yang sedang kita alami saat ini, dimana *social distancing* diberlakukan. Masyarakat dianjurkan untuk menjaga jarak dengan orang lain dan melakukan segala aktivitasnya di dalam rumah. Intensitas waktu berkumpul dan melakukan interaksi antar anggota keluarga menjadi semakin banyak. Komunikasi interpersonal yang terjalin menjadi sebab terbangunnya keintiman dan keharmonisan yang dirasakan dalam keluarga. (Cangara, 2005), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi, dan menyampaikan suatu informasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu yang memiliki arti dan dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator) ditujukan kepada penerima pesan (*receiver*, komunikan, *audience*). Komunikasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga, penyampai pesan atau penerima pesan bisa dilakukan setiap anggota keluarga. pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, ataupun meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga merupakan komunikasi

yang unik. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang memiliki sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pemikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Setiap keluarga memiliki pola komunikasi tersendiri. Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam suatu kehidupan. Dimana, setiap individu akan belajar berinteraksi dan berkomunikasi serta membentuk sikap diri di dalam sebuah keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan hal penting yang perlu dibina, sehingga antar anggota keluarga merasakan ikatan yang kuat, terlebih dimasa pandemi saat ini. Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk diperhatikan supaya tercipta suasana yang aman, nyaman dan tentram, sehingga komunikasi antar anggota keluarga lebih efektif dan pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Kebijakan *social distancing* membuat segala aktivitas dilakukan di dalam rumah. Hal tersebut memberikan waktu untuk saling bertemu dan berkumpul antar anggota keluarga. tidak hanya bertemu dan berkumpul, pastinya mereka akan berkomunikasi satu sama lain. kebersamaan bersama keluarga yang selama ini jarang dilakukan sekarang menjadi sebuah keharusan untuk dijalani. Tentunya, hal ini dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, keluarga yang saling berkomunikasi akan lebih bisa memahami satu sama lain, kedekatan yang terjalin selama pandemi akan menciptakan kesenangan tersendiri dalam keluarga. kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat menciptakan rasa saling peduli. Tidak hanya itu, hal tersebut juga dapat membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus *corona*. Komunikasi yang berjalan baik dalam keluarga akan membangun suasana yang hangat dan nyaman, dengan begitu setiap anggota keluarga akan merasa betah berada di dalam rumah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitti M., 2020) mengemukakan bahwa komunikasi dalam keluarga terutama oleh

orang tua dan anak sangat bermanfaat dalam mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19*.

Komunikasi yang intensif dalam sebuah keluarga akan menciptakan sebuah hubungan yang lebih *intens* antar anggota keluarga. Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran,, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Intensitas komunikasi yang tidak seimbang terlebih dalam sebuah keluarga, akan mempengaruhi hubungan antar anggota. Keretakan dan kerenggangan hubungan akan terjadi dalam sebuah hubungan jika komunikasi tidak berjalan baik. Hal itu juga dapat menyebabkan konflik. Jika komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik akan mudah untuk menyelesaikan konflik.

Konflik bukanlah masalah yang datang dengan sendirinya, tetapi ada sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam sebuah keluarga. Misalnya, karena salah pengertian, salah paham karena kegagalan komunikasi atas segala hal yang ada dalam keluarga. sedangkan kondisi yang mendukung terjadinya konflik bermacam-macam. Misalnya, perbedaan pendapat antar anggota keluarga. dari kondisi komunikasi yang tidak efektif, tidak akan bisa meningkatkan intensitas komunikasi dan interaksi dalam sebuah keluarga. komunikasi yang baik dan efektif harus dibangun terlebih dulu. Dimasa pandemi saat ini komunikasi sangat perlu dalam sebuah keluarga. hubungan yang baik antar anggota keluarga juga sangat dibutuhkan untuk meredam konflik-konflik yang ada. Ketika konflik dalam keluarga sudah dikelola dengan baik, maka terbukalah jalan untuk membangun komunikasi yang harmonis dengan mempertahankan aturan hubungan dalam keluarga. Untuk membentuk keluarga yang harmonis harus melibatkan unsur-unsur saling membutuhkan, ada hubungan perasaan, dan saling memberi perhatian.

Setiap anggota keluarga memiliki pemikirannya sendiri serta kesan tentang anggota keluarga lainnya. Hal tersebut tentu membuat komunikasi memiliki peran penting untuk antar anggota keluarga saling menyampaikan pendapatnya. Menurut McLeod dan Chaffee (1984), mengungkapkan bahwa setiap individu dalam keluarga menginginkan kesesuaian sebagai kualitas unit sosial. Dimana, orang tua dan anak harus memiliki kedinamisan dalam hubungan. Artinya, antar anggota keluarga harus mampu menghargai pendapat anggota keluarga yang lain. Adanya keterbukaan dan saling percaya yang dibangun dalam keluarga akan mempermudah hal ini terjadi. Komunikasi dan interaksi dalam sebuah keluarga dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan. Komunikasi akan dinyatakan berhasil jika menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Komunikasi antar anggota keluarga juga harus dilakukan dengan efektif. Tanpa komunikasi, kehidupan dalam keluarga terasa hilang, karena didalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan hubungan yang renggang antar anggota keluarga. Komunikasi merupakan suatu hal yang esensial dalam kehidupan berkeluarga, Saeful (2004).

Desa Kureksari merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk cukup padat yang berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada awal pandemi, kecamatan Waru menjadi wilayah zona merah, dimana banyak warga yang terdampak virus *corona*, sehingga membuat desa-desa yang ada di kecamatan Waru melakukan *Lockdown*. Desa Kureksari memiliki penduduk kurang lebih sebanyak 400 penduduk. Sebagian besar penduduk di Desa ini yaitu penduduk asli dan sebagian kecil penduduk pendatang. Letak Desa Kureksari terbilang cukup strategis karena dekat dengan Kota Surabaya. Hal tersebut menjadikan penduduk di desa ini sebagian besar memiliki pekerjaan dan berpendidikan di wilayah Surabaya sehingga dekat dengan keluarga, sebagian kecil penduduk di Desa ini bekerja di luar kota. Desa ini juga terletak di dekat terminal purabaya, yang dimana hiruk pikuk orang dari berbagai daerah berdatangan. Adanya *social*

distancing membuat warga desa Kureksari melakukan segala aktivitasnya di rumah dan berkumpul dengan keluarga, Tidak banyak juga yang harus menetap di kota tempat mereka bekerja atau bersekolah di karenakan adanya *Lockdown*, sehingga tidak bisa bertemu dengan keluarga hanya saling berkabar via online. Selain itu, kebijakan *social distancing* membuat para anggota keluarga dapat saling berkumpul dan berkomunikasi dengan waktu yang cukup banyak, karena melakukan apapun di dalam rumah. Dalam konteks ini, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ Peran *Social Distancing* Pada Intensitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga di Masa Pandemi”. Dimana penelitian ini akan melibatkan minimal 5 (lima) anggota keluarga yang ada di desa Kureksari sebagai informan dalam kasus ini.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang intensitas komunikasi antarpribadi yang terjalin dalam sebuah keluarga dapat menjalin hubungan yang dekat dan intim. Penelitian ini fokus pada komunikasi antarpribadi dalam keluarga yang terjalin, antara orang tua dan anak, intensitas waktu berkumpul, serta perubahan pola komunikasi dan interaksi terkait kedekatan yang dibangun dalam keluarga selama *social distancing* dan *physical distancing* berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran *social distancing* dalam membangun intensitas komunikasi antarpribadi dalam keluarga?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *social distancing* pada

intensitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga di desa Kureksari Kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah narasi yang objektif dan menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kedekatan dan komunikasi yang dibangun dalam keluarga selama pandemi *Covid-19*.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi *referensi* atau masukan bagi peneliti lain, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang serupa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang intensitas komunikasi dan interaksi antar keluarga dalam membangun keintiman yang kuat, serta menambah wawasan mahasiswa mengenai hal yang dibahas.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya jalinan komunikasi yang baik antar anggota keluarga agar tercipta hubungan yang harmonis dalam keluarga.

1.5. Sistem Penulisan

Penelitian ini disusun secara *sistematis* dengan maksud agar memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang *objek* yang diamati. Berikut uraian dalam sistematika penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan *objek* permasalahan yang mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, serta teknik penelitian yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait penelitian yang sedang dilakukan. Gambaran umum terkait lokasi penelitian dan para informan sebagai sumber data penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan serta menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan membahas terkait kesimpulan serta saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN